

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan bagi kehidupan manusia, bahkan merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan akan dipastikan mengalami kesulitan dalam menjalani hidupnya, sebagai contoh seseorang yang akan mencari pekerjaan yang layak untuk melakukan kehidupannya akan membutuhkan pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Pendidikan merupakan usaha manusia dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke dewasaan¹.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang membuat anak-anak menjadi jenuh.². Proses pembelajaran siswa kurang dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam memahami materi³. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi⁴. Peserta didik dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk

¹ Johari Marjan, dkk, Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol 4, No 1, 2014, 2.

² Sianturi, S., & Gultom, T, Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016, *jurnal Pelita Pendidikan*, Vol 4, No 1, 2016, 171.

³ Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h.293

⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses (Cet. VI; Jakarta : Kencana, 2009), h.1.

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari⁵. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teori, akan tetapi miskin aplikasi⁶.

Siswa lebih banyak menerima pembelajaran dalam bentuk yang tidak mereka pahami secara efektif⁷. Kegiatan pembelajaran dalam kelas seharusnya dapat memberikan inovasi-inovasi baru bagi para guru dalam pembelajaran biologi, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara menyeluruh berdasarkan potensi yang dimilikinya, maka dapat menjalankan tujuan pendidikan, dimana hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dari masyarakat. Pengertian pendidikan memang sangat beragam dan tidak salah karena setiap penulisan memberikan pengertian menurut sudut pandang mereka masing-masing⁸.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun teratur, universal dan berupa kumpulan data dari hasil observasi dan eksperimen⁹. Dan mata pelajaran IPA termasuk salah satu mata pelajaran yang

⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses (Cet. VI; Jakarta : Kencana,2009),h.1.

⁶ Ibid.... 5

⁷ Dadan Rosana, *Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Dan Inspiratif Bagi Keberhasilan Belajar Siswa*, (Yogyakarta: UNY, 2008) hal. 5

⁸ Pemdiknas nomor 22. *Standar Proses*. 2016

⁹Gemi Nastiti dan Achmad A. Hinduan, " Pembelajaran IPA model interated untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan energi di smp negeri purworejo, *jawah tengah* ", vol. 4, no.1, 2014,1

kompleks karena di dalamnya tercakup seluruh makhluk hidup manusia, hewan dan tumbuhan¹⁰. Proses pembelajaran IPA mengandung ketrampilan proses yaitu mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan¹¹.

Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa untuk dipelajari¹². Dimana dalam pelajaran IPA banyak sekali hal – hal yang harus di amati dan harus di hafalkan¹³. Sehingga ketika siswa kurang menguasai materi yang disampaikan maka hasil belajar mereka menjadi kurang bagus. Kreatifitas guru untuk membuat suasana kelas menjadi lebih aktif sangat dibutuhkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa¹⁴.

Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia¹⁵. Akibatnya, kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan

¹⁰ KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2

¹¹ Siantur,S., & Gultom, T. Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungan dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol 4, No1, 2016, 171.

¹² Ibid....3.

¹³Rsalia dan Sigit, *Pengaruh STADTerhadap Hasil Belajar DitinjauDari Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, Vol. 4 No. 2, 2017, hal. 13

¹⁴ L. U. Ali, *Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur*, *e –Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol. 3, 2013, 2.

¹⁵ Wahono Widodo, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 159

peruntukannya¹⁶. Selain itu pencemaran dapat diakibatkan oleh faktor alam, contoh gunung meletus yang menimbulkan abu vulkanik¹⁷. Seperti meletusnya Gunung Merapi. Zat yang dapat mencemari lingkungan dan dapat mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup disebut polutan¹⁸.

Metode yang dapat menunjang cara belajar agar menjadi lebih aktif sangatlah diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tertera pada undang-undang di atas, maka perlu adanya suatu metode yang dapat menunjang cara belajar siswa menjadi lebih aktif, dengan kata lain, belajar haruslah tidak monoton pada satu metode saja. Seorang guru haruslah membuat kelas menjadi menyenangkan sekaligus membantu siswa untuk belajar lebih baik¹⁹. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan kejenuhan dalam belajar²⁰. Seorang guru harus dapat berperan aktif dalam mencari metode – metode baru dalam menyampaikan materi pelajaran biologi, sehingga semua siswa dapat memahami materi secara optimal dan tidak membosankan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran biologi²¹.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan

¹⁶ Wahono Widodo, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 159

¹⁷ Ibid....

¹⁸ Ibid....

¹⁹ Martinis Yahmin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta : Press Group, 2013),h.149.

²⁰ Rinta Doski Yance, Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Pillar of Physics Education*, Vol 1, 2015, h. 53

²¹ Wahono Widodo, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 200

baik²². Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: Ceramah, Diskusi, Inquiri, Kooperatif (kelompok) dan masih banyak lainnya, pada dasarnya tidak ada metode yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan²³. Karena itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di MTS As Syafi'iyah Godang kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya aktif mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah sebagian besar dari siswa merasa bosan, sedangkan diskusi sebagian kecil saja yang dapat aktif selebihnya hanya ikut – ikutan saja sebagian pelengkap dan masih banyak siswa yang mengerjakan kegiatan sendiri di luar forum seperti bercanda²⁴. Siswa meneriama informasi dan penentuan hanya verbal menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam materi yang telah di sampaikan. Hanya beberpa siswa tertentu saja yang dapat aktif bertanya apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang telah diajarkan. Padahal, pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa menganggap IPA merupakan pembelajaran yang membosankan karena terlalu banyak hafalan serta materi sulit di pahami.

Maka dari itu pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih peserta untuk menggali kemampuan belajar dan ketrampilan dalam mencari, mengelolah, dan

²² Martinis Yahmin, Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran (Jakarta : Press Group, 2013),h.150

²³.Ibid 149

²⁴ Hasil Observasi 15 Agustus 2018 Di MTs Asyafi'iyah Gondang

menilai berbagai informasi secara kritis²⁵. Permasalahan yang dihadapi peserta didik perlu dipecahkan ialah apakah yang dapat dan harus dilaksanakan, selanjutnya bagaimana ia harus melakukannya. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajaran²⁶. Bagian ini mencoba menjelaskan kedua kinerja itu secara umum. Dengan adanya pemahaman tentang kedua kinerja tersebut, akan membantu peserta didik dalam mempelajari materi berikutnya.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan perlu adanya model pembelajaran yang menarik²⁷. Jika peserta didik sendiri dapat mencari, mengolah, dan menyimpulkan suatu masalah yang dipelajari maka pengetahuan yang ia dapatkan akan lebih lama melekat di pikiran²⁸. Agar upaya tersebut berhasil maka harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar, supaya peserta didik dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran²⁹. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat memperjelas konsep-

²⁵ Jamaludin Amin, *Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta: Pustaka Antara, 1969, hlm.10*

²⁶ Ibid...

²⁷ Rusman, *Model- model Pembelajaran : Mengembangkan Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014, hal.15*

²⁸ Dyah Harsitowati, Penerapan Metode Paikem Untuk Meningkatkan Daya Serap Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas Vb Sd Inpres Oebufu Kupang, Kupang : *Jurnal Pendidikan Mandala JUPE*, Volume 1,2016)hal.15

²⁹ Deta,Suparmi dkk, Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek , Kreativitas, Serta Ketrampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa ,Surakarta : *Jurnal pendidikan fisika Indonesia* ,volume 9,2013, hal. 29

konsep yang diberikan sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya.³⁰

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu proses belajar peserta didik³¹. Salah satunya adalah model *Problem Based Learning*. Diharapkan model *Problem Based Learning* memungkinkan peserta didik yang lebih sering dan lama terpapar dengan metode ini menjadi lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat, dan giat mencari informasi baru yang dibutuhkan di dalam belajar. Model *Problem Based Learning* sebagai upaya pembelajaran konstruktif yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi di mana tujuan akhirnya ialah untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mampu mengambil keputusan yang beralasan di dalam situasi asing³². Tujuan dari model PBL ini untuk menghasilkan pengetahuan yang terpadu, diterapkan dan cakupan pembelajaran yang luas. Dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran IPA diharapkan peserta didik akan mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya³³.

Penelitian ini pernah di teliti oleh Pratiwi dengan Penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan Ipa tentang

³⁰ Rita magalena, *Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) Serta pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi siswa sma negeri 5 kelas xi kota samarinda tahun ajaran 2015*, Samarinda : *Proceeding Biology Education Conference*, Vol 13 no1, 2016, hal.30

³¹ Tutin Huriah, *Metode Student Center Learning*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2018, hlm, 11

³² Ratnawati, Nanang, *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Antara Yang Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Dengan Problem Based Learning Di Mts Al-Mu'amalah Garut*, Garut : *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3, No 1, 2014* hal.46-47

³³ M. Amir Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.21.

morfologi tumbuhan di SD tarakanita bumijo Yogyakarta. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran PBL pada materi koloid hasil penilaian rata – rata siswa pada awal yaitu 39, sedangkan nilai rata- rata siswa pada tes terakhir yaitu 65³⁴.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nuzula dengan judul model pembelajaran PBL. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam materi bahan kimia dalam kehidupan sehari – hari. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama – sama mengkaji tentang metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan sama – sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian rata- rata pada tes awal yaitu 56,72, sedangkan nilai rata – rata siswa pada tes akhir yaitu 86,36.³⁵

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk mencari pengaruh model pembelajarn *problem based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di kelas VII MTs As syafi'iyah Gondang semester genap 2017/2018. Maka dengan ini, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian tentang mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap

³⁴ Utami Dyah Pratiwi, *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Muatan Ipa Tentang Morfologi Tumbuhan Di Sd Tarakanita Bumijo Yogyakarta*,yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,t.t hal.7

³⁵ Ulfa Nuzula, *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pda Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari – hari Di Kelas VIII SMPN 1 Sukamakmur*, dalam *jurnal Prodi Pendidikan: Mahasiswa Falkutas Tarbiyah dan Keguruan*,2016 .3.

Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Kelas VII MTs As Syaafi'iyah Gondang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uairan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran IPA masih cenderung didominasi oleh guru.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif sebab guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional dan bersifat otoriter dan berpusat pada guru.
3. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah, motivasi pada diri siswa kurang berkembang sebagaimana mestinya.

Adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki penelitian dan banyak masalah yang ada serta agar pembahasannya tidak meluas maka peneliti perlu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini. Berdasarkan indentifikasi masalah, maka penelitian ini hanya di batasi pada :

1. Hasil belajar di batasi pada pokok pembelajaran pencemaran lingkungan kelas VII MTs As Syaafi'iyah Gondang.
2. Penelitian hanya difokuskan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan kelas VII MTs As Syaafi'iyah Gondang Pengaruh pembelajaran PBL terhadap hasil belajar VII MTs As Syaafi'iyah Gondang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi belajar IPA siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat berguna bagi peserta didik. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harap dapat berguna dalam memeberikan alternatif pada pembelajaran IPA dan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

B. Kegunanaa Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi Peneliti

Dapat berguna bagi peneliti sebagai penagalaman bagi calon guru yang professional dan penuh tanggung jawab.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan untuk memper luas pengetahuan guru dan wawasan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi siswa,

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik melalui kemampuan belajar mereka selama pembelajaran

d. Bagi sekolah,

Dapat memberikan pengalaman atau wawasan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran IPA di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh suatu pengertian yang benar dan akurat maka untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, dapat dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning adalah kurikulum dan proses pembelajaran³⁶. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model pembelajaran sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam

³⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2107), hlm, 117.

kehidupan sehari-hari. Dalam kelas yang menyajikan pembelajaran berbasis masalah peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah Uno, Motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya³⁷.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

³⁷ Sumartri, *Strategi Pembelajaran...*, 374

Seseorang yang motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah giat membaca buku – buku untuk meningkatkan psetasinya untuk memecahkan masalah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak pada pelajaran, sukamengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar³⁸.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada siswa baik yang menyangkut aspek konnitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar³⁹. Hasil belajar pada Kurikulum 2013 ada empat aspek yang dinilai, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi menggunakan teknik penilaian yang berbeda. kompetensi sikap (spiritual dan sosial) menggunakan pengamatan, penilaian antar peserta didik, penilaian peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan tes praktik, proyek dan portofolio. Semua penilaian dilaksanakan dengan mengacu pada kompetensi dasar (KD) dari setiap kompetensi inti dalam standar isi yang hasilnya harus diolah dan dilaporkan dalam laporan hasil pendidikan.

³⁸ Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2013), Cet.3. Hal. 83.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia, Grup, 2013).1

d. Pengertian IPA

IPA adalah suatu singkatan kata ‘‘Ilmu Pengetahuan Alam’’ . Ilmu pengetahuan alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini aatau ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam⁴⁰.

2. Penegegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu kontek bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajara. Model ini menpatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik dan mempertahankan minat siswa, yanh keduanya digunakan agar siswa mampu menggunakan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif. Dalam praktiknya siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah , mengidentifikasi masalah dan kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan solusi yang baik, mengajar makna dan pemahaman, dan menjadi pembelajaran mandiri
- b. Motivasi dalam penelitian ini adalah suatu dorongan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ada pada diri setiap individu. Proses motivasi diukur dari siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang

⁴⁰ Faizal Nisbah, Hakikat IPA, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013),1.

materi pembelajaran. Data hasil motivasi diambil dari pemberian angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

- c. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah pencapaian atau prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa tercapai ketika siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil ulangan harian atau tes materi pencemaran lingkungan kelas VII MTs As Syafi'iyah Gondang. Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa. Pada penelitian ini akan membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari perbandingan tersebut akan mendapatkan hasil apakah ada pengaruh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Cara untuk mendapatkan hasil menggunakan uji statistika yaitu uji manova.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi Masalah dan Pembatas Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Kegunaan Penelitian, f. Hipotesis Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari: a. hakikat pembelajaran biologi, b. model pembelajaran *Problem Based Learning*, c. motivasi d. hasil belajar, e. pembelajaran IPA f. penelitian terdahulu, g. kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari: a. Rancangan Penelitian, b. Variabel Penelitian, c. Populasi, Sampel dan Sampling, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian f. Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari: a. Deskripsi karakteristi data, dan b. Pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan, Bab ini berisi pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

BAB VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir profil penulis skripsi.